



LAPORAN VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

MEMBANGUN DAYA SAING DAERAH MELALUI TRANSFORMASI TATA KELOLA PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KABUPATEN MUSI RAWAS

*(Sub Tema: Transformasi Tata Kelola Pelayanan Publik Digital Untuk Memperkuat
Kualitas Birokrasi dan Ketahanan Sosial Nasional)*

Disusun :
NAMA : DODDY IRDIAWAN, S.Kom., S.Sos., M.Si.
NDH : 21
JABATAN : KEPALA DINAS
INSTANSI : DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN
SIPIK KABUPATEN MUSI RAWAS

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN V
TAHUN 2026**

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada era globalisasi menuntut pemerintah daerah untuk mampu membangun daya saing yang tidak hanya bertumpu pada keunggulan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan melakukan transformasi tata kelola pembangunan yang adaptif, inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi salah satu instrumen strategis dalam memperkuat struktur ekonomi daerah sekaligus meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Pariwisata saat ini telah berkembang menjadi sektor yang memiliki efek pengganda (multiplier effect) terhadap berbagai bidang pembangunan, seperti perdagangan, investasi, transportasi, industri kreatif, penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, ekonomi kreatif hadir sebagai penggerak nilai tambah melalui inovasi, kreativitas, budaya lokal, dan pemanfaatan teknologi yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi secara berkelanjutan.

Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu daerah strategis di Provinsi Lampung memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Kabupaten ini dikenal memiliki kekayaan wisata bahari, wisata alam, dan wisata budaya yang tersebar di berbagai wilayah, seperti kawasan Pulau Pahawang, Pulau Tegal Mas, Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung, serta berbagai desa wisata yang berkembang berbasis potensi lokal. Selain itu, sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Pesawaran turut berkembang melalui subsektor kuliner, kriya, fashion, seni budaya, dan media digital yang menjadi bagian dari penguatan identitas daerah serta peningkatan pendapatan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Pesawaran juga menunjukkan komitmen melalui pembangunan ekosistem pariwisata yang terintegrasi dengan penguatan ekonomi kreatif, termasuk pengembangan konsep desa wisata, digitalisasi promosi, pembinaan UMKM kreatif, serta pengembangan produk unggulan berbasis budaya lokal. Pendekatan ini menjadi bagian dari transformasi tata kelola yang tidak lagi berorientasi pada pembangunan sektoral semata, tetapi diarahkan pada pembangunan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, pelaku usaha, komunitas, akademisi, dan masyarakat.

Di sisi lain, tantangan global seperti perubahan pola konsumsi wisata, percepatan digitalisasi, kompetisi antar destinasi, perubahan preferensi pasar, hingga ketidakpastian ekonomi dunia menuntut pemerintah daerah untuk mampu melakukan transformasi tata kelola secara menyeluruh. Tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif yang modern memerlukan kepemimpinan strategis yang mampu mengintegrasikan kebijakan,

memperkuat kolaborasi lintas sektor, mendorong inovasi pelayanan publik, serta menciptakan nilai ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan Visitasi dalam Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II, peserta memperoleh kesempatan untuk melakukan pembelajaran langsung (lesson learned) terhadap praktik kepemimpinan dan implementasi kebijakan di daerah yang memiliki pengalaman dalam transformasi sektor strategis. Visitasi ini menjadi sarana untuk mengidentifikasi praktik baik (best practices), menganalisis strategi pembangunan, serta merumuskan rekomendasi yang dapat direplikasi dan diadaptasi dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan di instansi masing-masing.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional mengangkat tema “Membangun Daya Saing Global Melalui Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Pesawaran” dengan subtema “Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Nasional.” Tema ini dipilih sebagai bentuk penguatan perspektif kepemimpinan strategis bahwa pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif tidak hanya menjadi agenda sektor daerah, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam membangun daya saing nasional, memperluas kesempatan ekonomi masyarakat, serta menciptakan ketahanan ekonomi Indonesia di tengah dinamika global.

b. Profil Singkat Lokus VKN

1.1 Profil Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten di Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 dan diresmikan pada 2 November 2007 dengan ibu kota di Gedong Tataan. Secara geografis, Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah sekitar 1.173,77 km² yang terdiri atas 11 kecamatan dan 144 desa.

Kabupaten Pesawaran memiliki posisi strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung dan didukung kondisi wilayah yang beragam mulai dari pesisir, dataran rendah, hingga pegunungan. Potensi unggulan daerah meliputi sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan, dan ekonomi kreatif.

Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak utama pembangunan daerah dengan destinasi unggulan seperti Pulau Pahawang, Pulau Tegal Mas, Pantai Mutun, dan Pantai Sari Ringgung. Pengembangan sektor ini didukung melalui penguatan

ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, UMKM, dan desa wisata sebagai upaya meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Visi pembangunan Kabupaten Pesawaran adalah “Terwujudnya Pesawaran yang Cerdas, Aman, Kreatif, Efektif, dan Produktif.”

1.2 Profil Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Dinas ini berperan dalam merumuskan kebijakan, mengembangkan destinasi wisata, memperkuat promosi daerah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran memiliki visi “Menjadikan Kabupaten Pesawaran sebagai destinasi pariwisata unggulan yang berkelanjutan dan berdaya saing, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.”

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dinas Pariwisata menjalankan fungsi utama meliputi pengembangan destinasi wisata, promosi dan pemasaran pariwisata, pembinaan ekonomi kreatif, pelayanan administrasi, serta pemberdayaan masyarakat wisata. Struktur organisasinya terdiri dari Sekretariat, Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Bidang Pemasaran Pariwisata, Bidang Ekonomi Kreatif, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Melalui penguatan tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran diarahkan untuk meningkatkan daya saing daerah, menarik investasi, serta memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat.

II. DIAGNOSA

a. Hasil

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pelaksanaan VKN ke Pemerintah Kabupaten Pesawaran dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Pariwisata, terdapat beberapa diagnosa terkait kondisi dalam berbagai sektor yang merupakan:

No	Sektor	Diagnosa
1	Sumber Daya Alam	Kabupaten Pesawaran memiliki potensi sumber daya alam yang kuat pada sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, dan perikanan. Potensi tersebut menjadi modal utama untuk meningkatkan daya saing daerah, namun masih memerlukan penguatan tata kelola dan pengembangan nilai tambah agar memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.
2	Demografi	Kabupaten Pesawaran memiliki jumlah penduduk yang didukung usia produktif dan tersebar di 11 kecamatan, sehingga menjadi potensi dalam pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Namun, peningkatan kualitas sumber daya manusia tetap diperlukan untuk mendukung daya saing daerah.
3	Pendidikan	Kabupaten Pesawaran memiliki fasilitas pendidikan yang tersebar di seluruh kecamatan sebagai modal pengembangan sumber daya manusia. Namun, peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi masyarakat masih diperlukan untuk mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang berdaya saing.
4	Ekonomi	Perekonomian Kabupaten Pesawaran masih didominasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dengan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai penggerak pertumbuhan baru. Penguatan investasi dan hilirisasi diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah.

5	Kebijakan	Pemerintah Kabupaten Pesawaran telah mendukung pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif melalui kebijakan penguatan investasi, pengembangan destinasi, serta pembinaan ekonomi kreatif. Namun, diperlukan penguatan implementasi dan kolaborasi lintas sektor agar kebijakan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
6	Sektor Potensial Investasi	Sektor unggulan meliputi pariwisata, pertanian, industri kreatif, dan pengolahan. Potensi ini cukup besar untuk menarik investor, namun masih memerlukan dukungan data investasi yang terintegrasi serta promosi yang lebih strategis.
7	Kawasan Strategis Investasi	Kabupaten Pesawaran memiliki kawasan investasi strategis yang difokuskan pada pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Teluk Pandan serta Kawasan Industri Tegineneng. Kawasan ini menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, penguatan konektivitas, dan pengembangan sektor unggulan daerah.

b. Keunggulan Kompetitif

Berdasarkan data dan informasi terkait keunggulan kompetitif di Pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam konteks Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Nasional menunjukkan bahwasannya Pemerintah Kabupaten Pesawaran memiliki potensi besar yang didukung oleh sumber daya unik dan posisi strategis, seperti berikut ini:

No	Keunggulan kompetitif	Deskripsi
1	Lokasi geografis strategis	Kabupaten Pesawaran memiliki keunggulan kompetitif berupa lokasi yang strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung serta memiliki akses yang dekat dengan Pelabuhan Bakauheni dan jaringan transportasi regional. Posisi ini mendukung konektivitas distribusi barang, mobilitas wisatawan, serta memperkuat daya tarik investasi pada sektor pariwisata, industri, dan ekonomi kreatif.
2	Potensi pariwisata alam	Kabupaten Pesawaran memiliki keunggulan kompetitif pada sektor pariwisata alam melalui kekayaan wisata bahari, kepulauan, pantai, serta kawasan pegunungan yang didukung keindahan alam dan aksesibilitas yang baik. Destinasi unggulan seperti Pulau Pahawang, Pulau Tegal Mas, Pantai Mutun, dan kawasan pesisir menjadi daya tarik utama untuk meningkatkan kunjungan wisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
3	Potensi pertanian	Kabupaten Pesawaran memiliki keunggulan kompetitif pada sektor pertanian yang didukung oleh ketersediaan lahan, kondisi geografis yang beragam, serta komoditas unggulan seperti padi, jagung, hortikultura, dan buah-buahan. Potensi ini menjadi dasar pengembangan agribisnis dan agrowisata untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah.

4	Sumber daya alam dan bentang lahan	Kabupaten Pesawaran memiliki keunggulan kompetitif berupa sumber daya alam yang melimpah serta bentang lahan yang beragam, mulai dari wilayah pesisir, kepulauan, dataran rendah, hingga perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini mendukung pengembangan sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan, serta investasi berbasis potensi wilayah.
5	Industri pengolahan berbasis lokal	Kabupaten Pesawaran memiliki keunggulan kompetitif melalui pengembangan industri pengolahan berbasis potensi lokal, terutama pada komoditas pertanian, perkebunan, perikanan, serta produk ekonomi kreatif. Pengembangan hilirisasi ini menciptakan nilai tambah, memperluas peluang investasi, dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah.
6	Akses konektivitas dan infrastruktur	Kabupaten Pesawaran memiliki keunggulan kompetitif melalui akses konektivitas yang didukung kedekatan dengan Kota Bandar Lampung, jaringan jalan lintas provinsi, akses menuju Pelabuhan Bakauheni, serta dukungan pengembangan kawasan strategis. Kondisi ini memperkuat mobilitas orang dan barang serta meningkatkan daya tarik investasi dan pengembangan sektor pariwisata.
	Pasar dan sumber daya manusia	Kabupaten Pesawaran memiliki keunggulan kompetitif melalui kedekatan dengan pusat pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung serta didukung ketersediaan sumber daya manusia usia produktif. Kondisi ini menciptakan peluang pasar yang luas dan mendukung pengembangan investasi, pariwisata, serta ekonomi kreatif daerah.

No	Keunggulan kompetitif	Deskripsi
8	Ekonomi Kreatif	Kabupaten Pesawaran memiliki keunggulan kompetitif pada sektor ekonomi kreatif yang didukung oleh pengembangan subsektor kuliner, kriya, fashion, seni budaya, dan media digital berbasis potensi lokal. Integrasi ekonomi kreatif dengan pariwisata memperkuat identitas daerah, meningkatkan nilai tambah produk, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Berikut merupakan beberapa gambaran terkait keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pesawaran, sebagaimana berikut :



III. REKOMENDASI STRATEGIS

Berdasarkan sumber yang disediakan, tidak terdapat rekomendasi strategis yang secara eksplisit ditujukan khusus untuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas.

Laporan tersebut secara utama berfokus pada transformasi tata kelola di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Pesawaran

Namun, jika merujuk pada konsep tata kelola kolaboratif (Pentahelix) dan digitalisasi yang dibahas dalam sumber, peran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas dapat diintegrasikan dalam mendukung sektor pariwisata melalui beberapa poin berikut:

1. Penyediaan Data Kependudukan untuk Perencanaan Pariwisata: Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu (KWT) memerlukan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat.
 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas berperan dalam menyediakan data demografi penduduk (seperti jumlah penduduk di 14 kecamatan) untuk memetakan potensi sumber daya manusia dan distribusi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.
2. Dukungan Legalitas bagi pelaku Ekonomi Lokal: Salah satu strategi pengembangan adalah pendampingan legalitas usaha bagi pelaku kuliner dan ekonomi kreatif
 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas mendukung hal ini dengan memastikan validitas data identitas kependudukan bagi para pelaku UMKM dan pemilik homestay agar mereka dapat mengakses perizinan dan insentif daerah secara resmi.
3. Integrasi Layanan Digital: Transformasi digital diarahkan untuk meningkatkan visibilitas destinasi dan integrasi layanan wisata.
 - Peran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kabupaten Musi Rawa dapat dilibatkan dalam penguatan ekosistem digital daerah melalui integrasi data penduduk yang mendukung sistem monitoring dan evaluasi berbasis kinerja di kawasan wisata.
4. Penguatan Kapasitas SDM Lokal: Ketersediaan SDM yang kompeten adalah fondasi transformasi pariwisata.
 - Data kependudukan yang dikelola Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelompok masyarakat produktif yang perlu mendapatkan pelatihan hospitality atau digitalisasi usaha agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri

Secara keseluruhan, meskipun tidak disebutkan secara langsung, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kabupaten Musi Rawas merupakan bagian dari unsur pemerintah dalam kolaborasi multipihak yang diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

IV. LESSON LEARNED

Berdasarkan sumber yang tersedia mengenai transformasi tata kelola di Kabupaten Pesawaran, berikut adalah beberapa pembelajaran penting (lesson learnt) yang dapat diadaptasi dan diterapkan pada Berdasarkan sumber yang tersedia mengenai transformasi tata kelola di Kabupaten Pesawaran, berikut adalah beberapa pembelajaran penting (lesson learnt) yang dapat diadaptasi dan diterapkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan tata kelola organisasi:

1. Transformasi Tata Kelola yang Terintegrasi dan Adaptif

Pembangunan daerah saat ini memerlukan tata kelola yang tidak lagi bekerja secara konvensional, melainkan harus adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan.

- Penerapan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas perlu melakukan sinkronisasi kebijakan dan penguatan kelembagaan agar layanan administrasi kependudukan (Adminduk) tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan kebutuhan sektor lain (seperti kesehatan atau pendidikan) untuk memastikan efisiensi layanan.

2. Digitalisasi sebagai Instrumen Peningkatan Daya Saing informasi bagi masyarakat.

Pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan visibilitas, integrasi layanan, dan mempermudah akses.

- Penerapan di Disdukcapil: Akselerasi layanan digital (seperti aplikasi pendaftaran mandiri atau Identitas Kependudukan Digital) harus diperkuat untuk mempermudah akses warga Musi Rawas tanpa harus hadir secara fisik, sekaligus mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang akurat.

3. Kolaborasi Multipihak (Pentahelix) Keberhasilan transformasi di Pesawaran didukung oleh sinergi antara pemerintah, dunia usaha, akademisi, komunitas, dan masyarakat.

- Penerapan di Disdukcapil: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten

Musi Rawas dapat membangun kolaborasi dengan pihak rumah sakit (untuk akta kelahiran langsung), sekolah, hingga pemerintah desa untuk jemput bola pelayanan. Keterlibatan aktif berbagai pihak ini akan mempercepat pencapaian target cakupan kepemilikan dokumen kependudukan.

4. Peningkatan Kualitas SDM sebagai Fondasi SDM yang kompeten adalah faktor kunci dalam menghadapi perubahan kebutuhan pasar dan perkembangan global.
 - Penerapan di Disdukcapil: Diperlukan peningkatan kompetensi aparatur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas secara berkelanjutan, baik dalam aspek teknis sistem informasi maupun aspek hospitality (pelayanan prima), agar mampu beradaptasi dengan standar pelayanan publik yang semakin kompetitif.
5. Pendekatan Berbasis Masyarakat dan Kearifan Lokal Di Pesawaran, nilai kearifan lokal seperti Andan Jejama (kebersamaan dan gotong royong) digunakan sebagai model tata kelola.
 - Penerapan di Disdukcapil: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas dapat mengadopsi nilai-nilai kearifan lokal daerah setempat untuk membangun kedekatan dengan masyarakat. Misalnya, melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka adat untuk mengedukasi warga tentang pentingnya tertib administrasi kependudukan melalui pendekatan sosial-budaya.
6. Penyederhanaan Layanan dan Kepastian Prosedur Salah satu diagnosa penting adalah perlunya penyederhanaan layanan dan kepastian hukum untuk menciptakan iklim yang kondusif
 - Penerapan di Disdukcapil: Melakukan audit internal untuk memangkas birokrasi yang berbelit dalam pengurusan dokumen. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang transparan dan terjadwal dengan jelas akan meningkatkan kepercayaan masyarakat Musi Rawas terhadap kinerja pemerintah daerah.

Dengan mengadopsi pembelajaran ini, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas dapat menciptakan ekosistem pelayanan publik yang lebih efisien, transparan, dan inklusif, yang pada akhirnya akan mendukung ketahanan ekonomi daerah melalui data kependudukan yang akurat dan berkualitas untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan tata kelola organisasi.